

Abstrak

Limbah biomedis yang salah satunya masker sekali pakai memerlukan penanganan limbah yang tepat agar tidak mencemari lingkungan dan menyebabkan penularan kembali penyakit COVID-19. Pada tahun 2021, di Kabupaten Pangandaran, limbah masker sekali banyak ditemukan sebagai sampah di laut dan telah menyebabkan pencemaran serius terhadap lingkungan laut. Oleh karena itu, mendesak penting bagi Pemerintah Kabupaten Pangandaran untuk merumuskan regulasi yang secara spesifik mengatur cara pembuangan masker medis. Dengan menyadari dampak signifikan yang ditimbulkan terhadap pencemaran lingkungan, regulasi semacam itu akan membantu menjaga keberlanjutan dan kebersihan wilayah pesisir. Dalam konteks ini, Puskesmas, sebagai lembaga penanganan awal pasien Covid-19, menjadi fokus penelitian ini untuk mengevaluasi dan memahami lebih lanjut pengelolaan limbah masker sekali pakai di tingkat pelayanan kesehatan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis determinan antara faktor demografi, pengetahuan, dan perilaku terhadap praktik pengelolaan limbah masker sekali pakai pada pegawai Puskesmas di Kabupaten Pangandaran.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan metode survei eksplanatif. Demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, area tempat kerja dan riwayat vaksin Covid-19, dan riwayat terkena Covid-19), pengetahuan dan sikap sebagai variabel tidak terikat (X) sedangkan variabel praktik merupakan variabel terikat. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan check list observasi. Cara pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi. Partisipan sebanyak 91 orang berasal dari 15 puskesmas yang berbeda di Kabupaten Pangandaran. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan untuk menguji hubungan X dan Y menggunakan *Chi-Square*, analisa lanjut seberapa besar pengaruhnya menggunakan *multivariate regresi logistic*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, area tempat kerja dan riwayat vaksin Covid-19, dan riwayat terkena Covid-19 dan sikap terhadap praktik pengelolaan limbah masker sekali pakai. Pengetahuan responden terhadap praktik pengelolaan limbah masker sekali pakai memiliki hubungan yang signifikan, sehingga hipotesis ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dengan praktik pengelolaan limbah masker sekali pakai diterima sedangkan hipotesis lainnya ditolak. Hasil *regresi logistic* menunjukkan pengetahuan dan pekerjaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap praktik pengelolaan limbah masker sekali pakai, pengetahuan yang baik mempunyai pengaruh 7,5 kali untuk praktik pengelolaan limbah masker sekali pakai.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin baik pengetahuan pegawai puskesmas maka semakin baik pula praktik pengelolaan masker sekali pakai di puskesmas kabupaten Pangandaran. Dari kesimpulannya tersebut ada beberapa saran untuk puskesmas yaitu agar rutin *refreshing* dan praktik pentingnya pengelolaan limbah biomedis terutama limbah masker sekali pakai yang aman dan efektif, kegiatan itu diharapkan meningkatkan tingkat pengetahuan petugas puskesmas yang dibarengi dengan praktik yang baik dalam pengelolaan limbah biomedis khususnya limbah masker sekali pakai.

ABSTRACT

Biomedical waste, including single-use masks, requires proper waste management to prevent environmental pollution and the potential retransmission of COVID-19. In 2021, in Pangandaran Regency, single-use mask waste was frequently found as marine debris, causing significant pollution in the marine environment. Therefore, it is crucial for the Pangandaran Regency Government to formulate regulations specifically addressing the disposal of medical masks. Recognizing the significant impact on environmental pollution, such regulations would contribute to maintaining sustainability and cleanliness along the coastal areas. In this context, Community Health Centers (Puskesmas), as frontline institutions in managing COVID-19 patients, are the focal point of this research to assess and further understand the management of single-use mask waste at the healthcare service level.

The aim of this research is to analyze the determinants among demographic, knowledge, and behavioral factors regarding the practice of managing single-use mask waste among Puskesmas employees in Pangandaran Regency.

The research method used is quantitative research method. This research design uses an explanatory survey method. Demographics (age, gender, education, occupation, workplace area and history of Covid-19 vaccine, and history of Covid-19 exposure), knowledge and attitude as independent variables (X) while the practice variable is the dependent variable. Data collection tools using questionnaires and observation check lists. How to collect data by conducting interviews and observations. There were 91 participants from 15 different health centres in Pangandaran Regency. Data analysis used frequency distribution and to test the relationship between X and Y using Chi-Square, further analysis of how much influence using multivariate logistic regression.

The results showed that there was no relationship between age, gender, education, occupation, workplace area and history of Covid-19 vaccine, and history of Covid-19 exposure and attitude towards disposable mask waste management practices. Respondents' knowledge of disposable mask waste management practices has a significant relationship, so the hypothesis that there is a positive and significant relationship between knowledge and disposable mask waste management practices is accepted while other hypotheses are rejected. The results of the logical regression show that knowledge and work have a significant influence on the practice of managing disposable mask waste, good knowledge has a 7.5 times influence on the practice of managing disposable mask waste.

The conclusion of this research is that the better the knowledge of community health center employees, the better the practice of managing disposable masks in Pangandaran district health centers. From these conclusions, there are several suggestions for community health centers, namely to regularly refreshments and practice the importance of managing biomedical waste, especially disposable mask waste, which is safe and effective. These activities are expected to increase the level of knowledge of community health center staff accompanied by good practices in managing biomedical waste in particular disposable mask waste.